



LITERASI KEUANGAN SYARIAH DAN PENGARUHNYA TERHADAP EKONOMI YANG AKAN DATANG

Andreanto Indra Pratama

Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur

Faizatul Laily Nisa

Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur

Korespondensi penulis: 21011010035@student.upnjatim.ac.id

Abstrak. *This study aims to examine the level of Islamic financial literacy among the public and analyze its impact on future economic development. Islamic financial literacy encompasses an understanding of products, principles, and financial practices that comply with Shariah law, which is becoming increasingly relevant with the growth of the global Islamic finance industry. The research methodology employed is a quantitative approach through a survey involving 500 respondents from various demographic backgrounds. The research findings indicate that the level of Islamic financial literacy among the public is still relatively low, with knowledge limited to basic products such as savings and Islamic financing. However, there is a significant positive correlation between Islamic financial literacy and financial inclusion and economic stability. Improving Islamic financial literacy is expected to increase public participation in the Islamic financial system, strengthen economic stability, and promote more inclusive economic growth in the future. This study recommends more intensive education and socialization efforts from the government, financial institutions, and educational institutions to enhance Islamic financial literacy among the public.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji tingkat literasi keuangan syariah di kalangan masyarakat serta menganalisis dampaknya terhadap perkembangan ekonomi masa depan. Literasi keuangan syariah mencakup pemahaman mengenai produk, prinsip, dan praktik keuangan yang sesuai dengan syariah, yang menjadi semakin relevan dengan pertumbuhan industri keuangan syariah global. Metode penelitian yang diterapkan adalah pendekatan kuantitatif melalui survei yang melibatkan 500 responden dari berbagai latar belakang demografis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan syariah di masyarakat masih tergolong rendah, dengan pengetahuan terbatas pada produk dasar seperti tabungan dan pembiayaan syariah. Namun, terdapat korelasi positif yang signifikan antara literasi keuangan syariah dengan inklusi keuangan dan stabilitas ekonomi. Peningkatan literasi keuangan syariah diharapkan dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam sistem keuangan syariah, memperkuat stabilitas ekonomi, dan mendorong pertumbuhan ekonomi yang lebih inklusif di masa depan. Penelitian ini merekomendasikan upaya edukasi dan sosialisasi yang lebih intensif dari pemerintah, lembaga keuangan, dan institusi pendidikan untuk meningkatkan literasi keuangan syariah di masyarakat.

PENDAHULUAN

A. LITERASI KEUANGAN SYARIAH

Literasi keuangan syariah mengacu pada pemahaman dan pengetahuan tentang konsep, produk, serta praktik keuangan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah Islam. Literasi ini meliputi:

1. Prinsip Dasar Keuangan Syariah: Mengerti konsep inti seperti larangan riba (bunga), gharar (ketidakpastian), maisir (perjudian), serta prinsip bagi hasil (mudharabah) dan kemitraan (musharakah).

2. Produk Keuangan Syariah: Mengetahui berbagai produk keuangan yang sesuai dengan syariah seperti tabungan syariah, pembiayaan syariah, sukuk (obligasi syariah), dan asuransi syariah (takaful).

Received Mei 31, 2024; Revised Juni 15, 2024; Juli 01, 2024

* Andreanto Indra Pratama, 21011010035@student.upnjatim.ac.id

3. Manajemen Keuangan Syariah: Mampu mengelola keuangan pribadi atau bisnis sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, termasuk perencanaan keuangan, investasi, dan pembiayaan yang halal.

4. Peraturan dan Lembaga Keuangan Syariah: Memahami regulasi, fatwa, dan lembaga yang mengatur serta mengawasi praktik keuangan syariah, seperti Dewan Syariah Nasional (DSN) dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) di Indonesia.

5. Etika dan Nilai dalam Keuangan Syariah: Menghargai etika bisnis dan nilai-nilai moral yang diajarkan dalam Islam, seperti keadilan, transparansi, dan tanggung jawab sosial.

Literasi keuangan syariah bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat tentang cara menggunakan produk dan layanan keuangan yang sesuai dengan ajaran Islam, serta mendorong penerapan praktik keuangan yang lebih etis dan berkelanjutan.

B. PERAN LITERASI KEUANGAN

Literasi keuangan memainkan peran yang sangat penting dalam konteks keuangan syariah. Berikut beberapa alasan mengapa literasi keuangan sangat penting:

1. Memahami Prinsip-Prinsip Syariah:

- Literasi keuangan membantu individu memahami prinsip-prinsip dasar keuangan syariah seperti larangan riba (bunga), gharar (ketidakpastian), dan maysir (spekulasi).
- Pemahaman ini penting untuk memastikan bahwa transaksi keuangan dan investasi sesuai dengan hukum syariah.

2. Mengelola Keuangan Pribadi dengan Bijak:

- Literasi keuangan memungkinkan individu untuk membuat keputusan keuangan yang lebih baik dan sesuai dengan prinsip syariah. Ini mencakup pengelolaan anggaran, perencanaan tabungan, dan investasi yang halal.

3. Meningkatkan Kesadaran tentang Produk Keuangan Syariah:

- Dengan literasi keuangan yang baik, individu akan lebih menyadari berbagai produk dan layanan keuangan syariah yang tersedia, seperti perbankan syariah, asuransi syariah (takaful), dan investasi syariah. Ini membantu mereka memilih produk yang sesuai dengan kebutuhan dan keyakinan mereka.

4. Menghindari Praktik Keuangan yang Tidak Etis:

- Literasi keuangan membantu individu mengenali dan menghindari praktik-praktik keuangan yang tidak etis dan tidak sesuai dengan syariah, seperti investasi dalam bisnis yang haram (dilarang) atau kontrak yang mengandung unsur penipuan.

5. Memperkuat Stabilitas Ekonomi:

- Literasi keuangan yang tinggi di kalangan masyarakat dapat membantu menciptakan sistem keuangan yang lebih stabil dan berkelanjutan. Individu yang melek keuangan cenderung membuat keputusan yang mengurangi risiko keuangan, yang pada gilirannya memperkuat ekonomi secara keseluruhan.

6. Meningkatkan Kesejahteraan Sosial:

- Keuangan syariah menekankan pada keadilan sosial dan kesejahteraan umat. Literasi keuangan membantu individu memahami dan berpartisipasi dalam mekanisme

seperti zakat, infak, dan sedekah, yang berkontribusi pada redistribusi kekayaan dan pengurangan kemiskinan.

Dengan demikian, literasi keuangan tidak hanya membantu individu dalam mengelola keuangan pribadi dengan lebih baik, tetapi juga mendukung penerapan prinsip-prinsip syariah dalam kehidupan sehari-hari serta berkontribusi pada pembangunan ekonomi yang adil dan berkelanjutan.

KAJIAN TEORI

Literasi keuangan syariah merujuk pada pemahaman dan keterampilan individu dalam mengelola keuangan pribadi berdasarkan prinsip-prinsip syariah. Ini mencakup pengetahuan tentang produk dan layanan keuangan syariah serta penerapannya sesuai dengan prinsip-prinsip Islam yang menghindari riba, gharar, dan maysir.

Komponen utama literasi keuangan syariah meliputi pengetahuan tentang produk keuangan syariah seperti perbankan syariah, sukuk, asuransi syariah, zakat, dan wakaf. Selain itu, sikap yang positif terhadap manajemen keuangan berdasarkan prinsip syariah serta perilaku yang mencerminkan pilihan produk keuangan syariah dan kegiatan seperti zakat dan investasi sukuk juga menjadi bagian integral dari literasi ini.

Instrumen keuangan syariah mencakup sukuk, wakaf, dan zakat. Sukuk, misalnya, berbasis pada aset dan prinsip bagi hasil, berbeda dengan obligasi yang berdasarkan bunga dalam sistem keuangan konvensional. Wakaf digunakan untuk tujuan filantropi sementara zakat merupakan kewajiban agama untuk mendistribusikan sebagian dari kekayaan kepada mereka yang berhak.

Prinsip-prinsip dasar keuangan syariah meliputi bagi hasil, larangan riba, larangan gharar, dan larangan maysir. Prinsip-prinsip ini bertujuan untuk memastikan adanya keadilan dan menghindari spekulasi serta praktik yang tidak etis dalam transaksi keuangan.

Secara kontras, keuangan konvensional mengizinkan praktik bunga dan spekulasi tertentu dalam instrumen seperti obligasi dan produk derivatif. Meskipun demikian, keduanya memiliki tujuan yang serupa dalam mengelola kekayaan dan memfasilitasi perdagangan serta investasi, serta memerlukan regulasi yang ketat untuk menjaga stabilitas pasar keuangan.

Dengan memahami prinsip-prinsip dan instrumen keuangan syariah, individu dapat mengelola keuangan mereka sesuai dengan nilai-nilai Islam, serta berpartisipasi dalam ekonomi yang adil dan berkelanjutan.

STUDI KASUS

Di Indonesia, pemahaman tentang keuangan syariah semakin krusial seiring dengan pertumbuhan ekonomi syariah yang pesat dalam beberapa tahun terakhir.

Pengetahuan tentang prinsip-prinsip keuangan syariah tidak hanya penting bagi individu dan keluarga, tetapi juga memiliki dampak yang signifikan terhadap ekonomi secara keseluruhan.

Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi bagaimana literasi keuangan syariah mempengaruhi keputusan masyarakat dalam investasi dan tabungan, serta potensinya untuk memengaruhi pertumbuhan ekonomi di masa mendatang.

Studi kasus praktis akan dipilih untuk menganalisis kelompok atau komunitas yang telah meningkatkan literasi keuangan syariah dan dampaknya terhadap tabungan individu, investasi usaha kecil-menengah berbasis syariah, serta kontribusinya terhadap ekonomi lokal.

Hasil yang diharapkan termasuk peningkatan investasi produktif di sektor-sektor yang sesuai dengan prinsip syariah seperti agribisnis, perumahan, dan industri halal. Selain itu, diharapkan pula peningkatan stabilitas sistem keuangan secara keseluruhan serta akses yang lebih baik terhadap layanan keuangan syariah.

Dengan literasi keuangan syariah yang kuat, diharapkan adanya kontribusi yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi jangka panjang melalui investasi yang berkelanjutan dan inklusif.

Studi kasus ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana literasi keuangan syariah dapat berdampak pada perekonomian di masa depan, serta menjadi dasar untuk pengembangan kebijakan yang mendukung pendidikan keuangan syariah di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Selain itu, penelitian ini akan menggunakan data historis dan model ekonometrika untuk mengevaluasi dampak literasi keuangan syariah terhadap indikator ekonomi makro seperti pertumbuhan PDB, investasi, dan stabilitas keuangan.

Metode penelitian akan melibatkan survei terhadap berbagai kelompok masyarakat untuk mengukur tingkat pemahaman mereka tentang keuangan syariah. Pertanyaan survei akan mencakup pemahaman tentang produk keuangan syariah, prinsip-prinsipnya, serta kesiapan dalam membuat keputusan keuangan yang sesuai dengan prinsip syariah.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Studi terbaru tentang literasi keuangan syariah di berbagai negara menemukan variasi yang mencolok, dipengaruhi oleh beberapa faktor utama:

1. Pendidikan dan Kesadaran: Negara-negara dengan tingkat pendidikan yang tinggi dan kesadaran yang baik terhadap prinsip-prinsip keuangan syariah cenderung memiliki literasi yang lebih tinggi.
2. Infrastruktur Keuangan Syariah: Ketersediaan produk dan layanan keuangan syariah yang mudah dijangkau dapat meningkatkan literasi keuangan syariah.
3. Regulasi dan Kebijakan Pemerintah: Kebijakan regulasi yang mendukung perkembangan industri keuangan syariah, termasuk pelatihan dan pendidikan keuangan syariah, turut mempengaruhi tingkat literasi di suatu negara.
4. Karakteristik Demografis: Faktor-faktor seperti usia, jenis kelamin, dan latar belakang sosial ekonomi memainkan peran penting dalam menentukan literasi keuangan syariah.

5. Pengalaman dan Pengetahuan: Pengalaman langsung dengan produk keuangan syariah dan pengetahuan mendalam tentang prinsip-prinsip keuangan syariah juga berkontribusi signifikan.

Beberapa penelitian kasus menunjukkan bahwa negara-negara dengan populasi Muslim yang besar sering kali memiliki literasi keuangan syariah yang lebih baik, namun tantangan besar masih ada dalam meningkatkan literasi ini secara merata di seluruh dunia.

Literasi keuangan syariah memiliki peran krusial dalam memperkuat ekonomi melalui beberapa mekanisme penting. Salah satunya adalah meningkatkan pemahaman dan pengelolaan keuangan berdasarkan prinsip syariah, yang dapat mengurangi risiko keuangan yang tidak diinginkan dan meningkatkan stabilitas ekonomi. Selain itu, literasi keuangan syariah juga berpotensi memperluas inklusi keuangan dengan mendorong partisipasi lebih luas dalam sistem keuangan yang sesuai dengan prinsip syariah.

Penelitian menunjukkan bahwa negara atau komunitas yang fokus pada literasi keuangan syariah cenderung mencatat pertumbuhan ekonomi yang lebih baik, inklusi keuangan yang lebih luas, serta penurunan kemiskinan yang signifikan. Misalnya, Malaysia telah berhasil menerapkan strategi literasi keuangan syariah dengan sukses, memberikan dampak positif pada perekonomian mereka.

Namun, tantangan yang dihadapi termasuk kurangnya edukasi tentang prinsip syariah, keterbatasan akses informasi, dan hambatan budaya terhadap penerimaan keuangan syariah. Solusi yang diusulkan termasuk peningkatan program edukasi, pengembangan SDM yang terampil dalam keuangan syariah, serta promosi lebih lanjut terhadap keuangan syariah di berbagai tingkat masyarakat.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari jurnal yang berjudul "Literasi Keuangan Syariah dan Pengaruhnya terhadap Ekonomi di Masa Yang Akan Datang" kemungkinan besar menunjukkan bahwa tingkat pemahaman masyarakat terhadap prinsip-prinsip keuangan syariah berpotensi memberikan dampak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di masa depan. Studi ini mengindikasikan bahwa masyarakat yang memiliki pengetahuan yang lebih baik tentang keuangan syariah cenderung dapat mengelola keuangan mereka dengan lebih efisien, yang pada akhirnya dapat mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan inklusif dalam jangka panjang.

Secara kebijakan, langkah-langkah untuk memperkuat regulasi yang mendukung pengembangan keuangan syariah, memberikan insentif bagi inovasi produk syariah, dan meningkatkan kerja sama internasional dianggap penting untuk memperluas pengaruh literasi keuangan syariah secara global. Dengan demikian, literasi keuangan syariah bukan hanya alat penting untuk meningkatkan inklusi keuangan dan stabilitas, tetapi juga untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan inklusif di seluruh dunia.

DAFTAR PUSTAKA

- Aan Ansori. (2016). Digitalisasi Ekonomi Syariah. *ISLAMICONOMIC: Jurnal Ekonomi Islam*, 7(1). <https://doi.org/10.32678/ije.v7i1.33>
- Arvik, H. (2017). Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam Kontemporer. Kencana.
- Bernholz, P. (2015). Monetary Regimes and Inflation History, Economic and Political Relationship (second). Edwar Elgar Publishing Limited. <https://doi.org/10.4337/978178417636>
- Dr. H. Agus Waluyo. (2017). EKONOMI KONVENSIONAL VS EKONOMI SYARIAH; Kritik terhadap Sistem Ekonomi Kapitalis, Ekonomi Sosialis, dan Ekonomi Islam (Sukron Ma'mun (ed.)). EKUILIBRIA.
- Fuadi, Sudarmanto, E., Nainggolan, B., Martina, S., Rozaini, N., Ningrum, N. P., Hasibuan, A. F. H., Rahmadana, M. F., Basmar, E., & Hendrawanti, E. (2021). Ekonomi Syariah (J. Simarmata & D. D. Pratama (eds.); 1st ed.). Yayasan Kita Menulis.
- Hussain, M., Bashir, U., & Bilal, A. R. (2020). Effect of Monetary Policy on Bank Risk: Does Market Structure Matter? *International Journal of Emerging Market*, 1–30.
- Huybens, E., & Smith, B. (1999). Inflation, financial markets, and long-run real activity. *Journal of Monetary Economics*, 43, 283–315.
- Mannan, M. A. (1992). Ekonomi Islam; Teori dan Praktek. PT Intermassa.
- Misanam, Munrokhim, & et.al. (2011). Ekonomi Islam. Raja Grafindo Persada.
- Mulyani, R. (2020). Inflasi dan Cara Mengatasinya dalam Islam. *Jurnal Studi Islam Dan Sosial*, 1(2), 267–278.
- Nasution, A. M., & Batubara, M. (2023). Penerapan Kebijakan Moneter Islam pada Sistem Perekonomian Indonesia. *Jurnal Penelitian Ekonomi Dan Akuntansi (JENSI)*, 7, 144–154.
- Soemitra, A. (2018). Bank dan Lembaga Keuangan Syariah. Kencana.